

Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Novel Origami Hati Karya Boy Candra

Ajib wijanarko ^{a,1,*}

^a Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP; Universitas Ahmad Dahlan

¹ ajibwijanarko1700003088@webmail.uad.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT (10 PT)

Article history

Received
Revised
Accepted

Keywords

Novel
Psikologi

Bahan ajar

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya klasifikasi tokoh utama dalam novel origami hati karya Boy Candra. Klasifikasi emosi yang di teliti dalam penelitian ini berupa emosi pada tokoh utama novel. Adanya klasifikasi emosi dalam novel origami hati karya Boy Candra mempunyai efek tertentu yang perlu dipelajari lebih lanjut serta kesesuaiannya sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh utama Aruna dalam novel "Origami Hati" karya Boy Candra; 2) Mendiskripsikan kesesuaian novel "Origami Hati" karya Boy Candra sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak dan catat. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti itu sendiri dan kartu data. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif serta Sampel yang dikaji dalam penelitian ini dipilah dan dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian yang sedang dilakukan merupakan penelitian kualitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (Coontent Analysis).

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat empat klasifikasi emosi, yakni emosi dasar meliputi :emosi dasar kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan. klasifikasi emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor meliputi : sakit, jijik, kenikmatan. klasifikasi emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri meliputi : sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal. Klasifikasi emosi yang berhubungan dengan orang lain meliputi cinta dan benci.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Salah satu karya sastra yang mengupas kehidupan manusia dengan berbagai aspek kemasyarakatan adalah novel. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang berkembang di masyarakat. Novel adalah karya sastra yang panjang secara substansial, menceritakan tindakan karakter tokoh yang seluruhnya merupakan imajinatif pengarang sehingga disebut dengan fiksi, meskipun ada fakta sejarah dengan tokoh yang benar-benar hidup. Sesuai dengan pengertian novel dalam KBBI adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Setiap tokoh yang disajikan dalam novel selalu memiliki kepribadian yang membentuk watak setiap tokoh. Perwatakan tokoh akan mengarah pada kejiwaan tokoh yang diciptakan pengarang. Perwatakan diciptakan pengarang agar dapat membangun emosi, naik emosi pada tokoh dalam cerita maupun emosi pembaca. Berdasarkan pada muatannya, emosi dapat mengarah pada emosi yang positif dan emosi negatif.

“Perasaan dan emosi adalah keadaan-keadaan temporer pada individu atau kelompok kelompok yang berhubungan dengan motif-motif dan bersama-sama dengan motif-motif menimbulkan keinginan-keinginan”, sehingga dapatlah disimpulkan bahwa emosi dapat didefinisikan sebagai kemampuan jiwa untuk untuk menghayati sesuatu dapat menimbulkan rasa senang atau rasa tidak senang. Emosi tidak timbul dengan sendirinya karena pada dasarnya perasaan atau emosi selalu berpautan dengan gejala lainnya, misalnya dengan pikiran, ingatan, pengamatan, tindakan-tindakan, dan sebagainya.

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Konsep dasar psikologi kepribadian terletak pada kualitas kejiwaan. Kualitas kejiwaan terdiri dari tiga macam kualitas kejiwaan, yaitu emosionalitas, proses pengiring dan aktivitas. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka peneliti memanfaatkan teori klasifikasi emosi David Krech.

Penelitian ini bertujuan membahas emosi tokoh utama pada novel *Origami Hati* yang di tulis oleh Boy Chandra dan dikaji relevansinya di jenjang SMA penerapan kurikulum merdeka. Berdasar hal tersebut diharapkan novel "*Origami Hati*" karya Boy Candra mampu menjadi satu diantara alternatif bahan ajar sastra di SMA. Hal ini dapat menunjang pembelajaran sastra di SMA dan mencapai pembelajaran sastra yang memuaskan.

Pemilihan bahan ajar dapat disesuaikan dengan latar belakang budaya, psikologi (kejiwaan), dan bahasa siswa pada jenjang SMA.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak dan catat. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian non lapangan dengan sumber data berupa buku. Sehingga penelitian ini dapat dilakukan dimanapun tanpa terikat oleh tempat. subjek penelitian ini adalah buku *Origami Hati* karya Boy Candra penerbit Benteng Pustaka, tahun 2019, Cetakan ke 2, tebal 228 Halaman. objek dalam penelitian ini adalah klasifikasi emosi David Kreck. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti itu sendiri dan kartu data. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif serta Sampel yang dikaji dalam penelitian ini dipilih dan dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian yang sedang dilakukan merupakan penelitian kualitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (Coontent Analysis). Data yang dikumpulkan lalu dianalisis oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Proses pengolahan data

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan diidentifikasi menggunakan pendekatan psikoanalisis. Pada tahapan ini akan dilakukan pengelompokan data kedalam klasifikasi emosi David Kreck. Identifikasi tersebut terkait kepribadian tokoh utama pada beberapa cerpen yang telah dipilih. Setelah dianalisis secara detil mendalam, beberapa cerpen tersebut akan dianalisis kembali dan dicocokkan sebagai materi pembelajaran teks cerpen di SMA.

2. Menganalisis data

Pada tahapan ini akan dimulai proses analisis data. Hasil analisis tersebut akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Deskripsi mengenai hasil analisis akan dicocokkan dengan pendekatan David krech yang digunakan. Tahapan analisis ini akan dilakukan dalam dua tahapan yaitu pertama menganalisis dari sisi psikoanalisis dan yang kedua adalah melakukan analisis terkait materi teks cerpen di SMA.

3. Menarik simpulan data yang diteliti

Pada proses ini akan dilakukan penarikan kesimpulan yang berdasar dari data yang diperoleh. Penarikan simpulan ini bertujuan agar peneliti maupun pembaca mendapatkan hasil yang meyakinkan apakah hasil penelitian dapat diterapkan sebagai bahan pembelajaran teks cerpen di SMA. Simpulan akan disajikan dalam bentuk deskripsi dan point-point.

3. 1. Hasil

Hasil penelitian ini disajikan dalam wujud tabel rangkuman dan deskripsi. Berikut hasil tabel klasifikasi emosi yang terdapat dalam novel origami hati karya Boy Candra . Berikut hasil tabel iden yang terdapat klasifikasi emosi dalam novel Origami Hati karya Boy Candra.

Tabel 1. Klasifikasi Emosi Dasar

No	Emosi	Frekuensi
1	Sedih	21
2	Marah	7
3	Senang	9
4	Takut	7

Table di atas menunjukkan klasifikasi emosi dasar didominasi oleh emosi sedih yang di alami oleh tokoh utama (Aruna). Ditemukan emosi sedih memiliki frekuensi paling banyak diantara emosi dasar yang lain yakni terdapat 21 emosi sedih diikuti emosi senang 9, emosi marah 7, dan emosi takut 7.

Tabel 2. Klasifikasi Emosi yang Berhubungan dengan Stimulasi Sensor

No	Emosi	Frekuensi
1	Sakit	6
2	Jijik	0
3	Kenikmatan	5

Table di atas menunjukkan klasifikasi emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor di dominasi oleh emosi sakit yang di alami oleh tokoh utama (Aruna). Ditemukan emosi sakit memiliki frekuensi paling banyak diantara emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor yang lain yakni terdapat 6, diikuti emosi kenikmatan 5, dan emosi jijik 0.

Tabel 3. Klasifikasi Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri

No	Emosi	Frekuensi
1	Sukses dan gagal	0
2	Bangga dan malu	5
3	Bersalah dan menyesal	11

Table di atas menunjukkan klasifikasi emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri. Didominasi oleh emosi bersalah dan menyesal yang di alami oleh tokoh utama (Aruna). Ditemukan emosi Bersalah dan menyesal memiliki frekuensi paling banyak diantara emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri yang lain yakni terdapat 11, diikuti emosi bangga dan malu 5, dan emosi sukses dan gagal 0.

Tabel 4. Klasifikasi Emosi yang Berhubungan dengan Orang Lain

No	Emosi	Frekuensi
1	Benci	3
2	Cinta	5

Table diatas menunjukkan klasifikasi emosi yang berhubungan dengan orang lain. Didominasi oleh emosi cinta yang di alami oleh tokoh utama (Aruna). Ditemukan emosi cinta memiliki frekuensi paling banyak diantara emosi yang berhubungan dengan dengan orang lain yang lain yakni terdapat 5, diikuti emosi benci 3.

3. 2. Pembahasan

Pada pembahasan akan dijabarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas. Novel ini buku Origami Hati karya Boy Candra penerbit Bentang Pustaka, tahun 2019, Cetakan ke 2, tebal 228 Halaman. Pada data di atas David Krech menjelaskan bahwa terdapat empat klasifikasi emosi, yaitu emosi dasar (kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan), emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor (sakit, jijik, bahagia), emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal), dan juga emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci). Berikut adalah analisis masing-masing klasifikasi emosi.

a. Emosi Dasar

Emosi dasar Aruna merupakan gambaran ungkapan perasaan dalam hatinya yang

tampak dari segi ekspresi dan gestur. Berdasar tabel data, emosi dasar Aruna diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Sedih

“Air matanya terus mengalir lekuk pipi. Ada ribuan ketidakpercayaan yang menggambarkan disana.” (Candra, 2017)

Kupitan di atas menggambarkan kesedihan disebabkan Aruna mesasa sudah memperjuangkan segalanya untuk Haga bahkan aruna selalu menjadikan haga hal paling penting. Rasa kesedihan Aruna diperjelas melalui kupitan “Air matanya terus mengalir lekuk pipi.” memperjelas jika Aruna sedang menangis.

2) Kemarahan

““Kamu memang benar-benar cowok brengsek!” Ia merobek foto yang sudah terbagi dua itu.” (Candra, 2017)

Kupitan tersebut menggambarkan kemarahan Aruna terhadap Haga saat menatap foto Haga yang ia pegang. “Kamu memang benar-benar cowok brengsek!” kupitan ini memperjelas emosi kemarahan Aruna terhadap Haga hingga ia meluapkan kemarahannya dengan berkata kasar saat menatap foto Haga.

3) Kesenangan

“Aruna senang, ia bisa satu bus dengan Citra.”

Kupitan tersebut menggambarkan kesenangan Aruna saat mengetahui bahwa ia satu bus dengan citra sahabatnya. Kutipan yang digaris bawahi memperjelas kesenangan Aruna karena tidak terpisah bus dengan citra saat ada kegiatan kamping dan ia pun merasa senang sehingga bisa terus bersama sahabatnya.

4) Takut

“Aruna terus berusaha terlihat tenang. Sebenarnya ia tak mau membohongi neneknya. Tetapi untuk saat ini hanya itu yang ingin ia katakan. Takut nenek akan bertanya lebih banyak lagi dan akan membuat ia semakin sulit untuk menjelaskan.” (Candra, 2017)

Berdasar kutipan di atas memperlihatkan Aruna berusaha terlihat tenang agar sang nenek tidak bertanya tentang keadaannya yang sedang sedih. "Takut nenek akan bertanya lebih banyak" kalimat tersebut menjelaskan Aruna takut jika neneknya bertanya akan membuat nenek juga khawatir dengan keadaannya.

b. Emosi yang berhubungan dengan Stimulasi Sensor

Klasifikasi emosi tokoh utama Aruna yang berikutnya yaitu Emosi yang berhubungan dengan Stimulasi Sensor berdasar data dari dalam novel adalah sebagai berikut.

1) Sakit

"Sayang seribu sayang, rasa sakit sudah terlalu dalam menanam diri pada tubuh yang mulai terlihat semakin kurus". (Candra, 2017)

Kutipan tersebut menggambarkan kasifikasi emosi yang berhubungan dengan simulasi sensor mengarah kepada indentifikasi rasa sakit. "rasa sakit sudah terlalu dalam menanam diri pada tubuh yang mulai terlihat semakin kurus." Ungkapan pada kupitan di atas menjelaskan bahwa Aruna sedang berada dalam rasa sakit yang ia rasakan di dalam tubuhnya dan diperjelas dengan adanya suatu hal dari pikirannya menimbulkan sakit di tubuhnya hingga membuatnya fisik tubuhnya yang berisi sedikit mengalami perubahan menjadi kurus pada fisik tubuhnya. Ia sakit karena terus memikirkan hubungannya dengan Haga yang telah mengkhianatinya.

2) kenikmatan

"Aruna menikmati setiap detik pemandangan yang ada di hadapannya. Menghela napas, merasakan udara yang bercampur butiran garam itu masuk kedalam paru-paru merasakan perasaan yang ada di dada." (Candra, 2017)

Kutipan tersebut menggambarkan kasifikasi emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri. Kutipan di atas memperjelas bahwa pemandangan di sekitar Aruna membuatnya merasakan kenikmatan. "Menghela napas" kutipan tersebut menggambarkan aruna sangat menikmati suasana yang membuatnya nyaman di lingkungan tersebut.

c. Emosi yang berhubungan dengan diri sendiri

1) Bangga dan Malu

"Aruna terlihat senang dimentori oleh perempuan berprestasi itu. Baginya, kesempatan itu menjadi hal yang membanggakan." (Candra, 2017)

Kutipan tersebut menggambarkan kasifikasi emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri mengarah kepada indentifikasi rasa bangga. Bangga terhadap pencapaian atau prestasi yang di gapai diri sendiri. Kutipan di atas menjelaskan rasa bangga Aruna mendapatkan mentor kakak tingkat perempuan yang berprestasi. Ia senang karena bisa berkesempatan memdapatkan banyak ilmu dari orang yang ia anggap pintar dan berprestasi di kampusnya.

"Sontak Aruna menjarak lebih jauh lagi dari bagas. Wajahnya yang masih lembap, terlihat merona malu." (Candra, 2017)

Kutipan tersebut menggambarkan kasifikasi emosi yang Berhubungan dengan

Penilaian Diri Sendiri mengarah kepada indentifikasi rasa malu. "Wajahnya yang

masih lembap...” Ungkapan tersebut menggambarkan bahwa mimik wajah Aruna mengalami perubahan dari biasa menjadi lembap. “...terlihat merona malu.” Kupitan pada alur cerita tersebut memperjelas bahwa Aruna merasa malu karena terlalu dekat dan mencoba untuk menjaga jarak dengan Bagas.

2) Menyesal dan bersalah

“Dan hal itu membuat suasana hatinya jadi campur aduk. Ia sangat menyesal telah melampiaskan semua masalah itu pada Citra. (Candra, 2017)

Kupitan tersebut menggambarkan kasifikasi emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri mengarah kepada indentifikasi rasa menyesal. Ungkapan pada kupitan di atas menjelaskan dalam alur cerita tersebut menggambarkan bahwa Aruna sedang berada dalam emosi menyesal karena merasa tidak senang terhadap dirinya sendiri yang kecewa terhadap perilakunya. Aruna yang saat itu tiba-tiba teringat Haga jadi emosi dan melampiaskan kekesalannya ke Citra.

“Maaf, cit. Aku.” Aruna menyadari ia kelewatan. Ia tidak mengerti kenapa bersikap begitu. Aruna mendadak merasa bersalah.” (Candra, 2017)

Kupitan tersebut menggambarkan kasifikasi emosi yang berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri mengarah kepada indentifikasi rasa bersalah. “Maaf, cit. Aku.” Ungkapan tersebut menggambarkan bahwa Aruna sedang mengungkapkan rasa bersalahnya melalui cara meminta maaf. Kata maaf di pakai oleh seseorang jika seseorang tersebut merasa telah membuat suatu kesalahan dan untuk memperbaiki kesalahan tersebut dengan mengungkapkan dengan kata maaf.

“Aruna mendadak merasa bersalah.” Ungkapan dalam alur cerita tersebut menggambarkan bahwa Aruna merasa bersalah karena perilakunya yang keliru.

d. Emosi yang berhubungan dengan orang lain

1) Benci

“Namun semakin ia menahan, semakin benci dengan apa yang ia dapatkan.” (Candra, 2017)

Kupitan tersebut menggambarkan kasifikasi emosi hubungan dengan orang lain yang mengarah pada rasa benci. “semakin ia menahan, semakin benci” Ungkapan tersebut menggambarkan bahwa Aruna merasakan adanya perasaan benci yang ada didalam hatinya. Ia mencoba sebisa mungkin untuk menahan perasaan di dalam dirinya agar tidak emosi. Namun, timbul perasaan benci di dalam dirinya dengan situasi yang terjadi. Aruna sangat percaya kepada Haga namun setelah mengetahui Haga mengkhianatnya ia merasakan kekecewaan yang mendalam setiap ia menahan rasa tersebut dan timbul rasa kepada Haga padahal ia sudah memberikan segalanya untuk mempertahankan hubungannya dengan Haga.

2) Cinta

“Bagas, aku sayang kamu.” Bisiknya (Candra, 2017)

Kupitan tersebut menggambarkan kasifikasi emosi hubungan dengan orang lain yang mengarah pada rasa cinta terhadap orang yang ia sayang (kekasih). “Bagas, aku sayang kamu.” Ungkapan tersebut menggambarkan bahwa Aruna sedang mengungkapkan rasa cintanya melalui ungkapan kata yang kita sering dengar di kalangan anak muda saat sedang jatuh cinta.

Setelah dilakukan analisis pada tahap sebelumnya, tahap ini akan menjabarkan mengenai novel "Origami Hati" karya Boy Candra sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Pembelajaran sastra di SMA harus memenuhi setidaknya 2 konsep, kesesuaian novel "Origami Hati" karya Boy Candra dengan konsep pemilihan bahan ajar B. Rahmato dan kesesuaian novel "Origami Hati" karya Boy Candra dengan konsep kurikulum merdeka.

Pembahasan mengenai kesesuaian konsep tersebut diatas akan dijelaskan melalui pemaparan di bawah ini.

1. Kesesuaian novel "Origami Hati" karya Boy Candra dengan konsep pemilihan bahan ajar B. Rahmato

Setelah melakukan analisis pada tahap sebelumnya, diperoleh hasil terkait kelayakan novel "Origami Hati" karya Boy Candra jika dijadikan bahan ajar di SMA. Kelima judul cerpen layak dijadikan bahan ajar di SMA, pembahasannya adalah sebagai berikut.

Pembahasan mengenai aspek-aspek tersebut diatas akan dijelaskan melalui pemaparan di bawah ini.

- a. Bahasa

Dilihat dari aspek bahasa, novel "Origami Hati" karya Boy Candra tersebut layak jika dijadikan bahan ajar di SMA. Bahasa yang digunakan dalam novel "Origami Hati" karya Boy Candra tersebut cukup sederhana dan mudah dipahami bagi pembaca. Walaupun terdapat kata yang berupa kiasan, novel "Origami Hati" karya Boy Candra tersebut tetap mudah dipahami. Alur cerita novel "Origami Hati" karya Boy Candra tersebut tetap runtut dan mudah diikuti. Boy Candra menggunakan struktur kebahasaan yang baik dalam tulisannya.

"Sisa hujan semalam perlahan hilang di jalanan kota. Hiruk pikuk bunyi kendaraan mulai memecahkan keheningan pagi. Jalan Veteran di Kota Bengkulu ini ramai di penuh angkutan kota yang lalu lalang." (Candra, 2017)

Kutipan di atas merupakan bagian isi novel "Origami Hati" karya Boy Candra Kutipan di atas merupakan contoh gaya bahasa yang digunakan Boy Candra dalam novelnya. Gaya bahasa yang digunakan pada kutipan tersebut sederhana dan mudah dipahami konteksnya. Nuansa yang dibangun melalui kutipan tersebut juga tersampaikan.

- b. Psikologi

Pemilihan bahan ajar harus memperhatikan aspek psikologi. Hal ini bertujuan agar bahan ajar mampu memberikan perubahan pada aspek mental dan perilaku peserta didik. Bahan ajar yang diberikan harus mampu membangkitkan minat baca dan mengarahkan mereka pada hal-hal yang positif. Hal-hal positif ini meliputi: perubahan cara berpikir, perubahan perilaku, hingga perubahan bagaimana dalam bertutur kata. Ketika peserta didik memiliki perkembangan psikologi yang baik akan berakibat pada hasil belajar yang baik pula.

Novel "Origami Hati" karya Boy Candra yang dijadikan sampel penelitian mempunyai isi yang akan memberikan dampak positif bagi perilaku siswa. Peristiwa yang diceritakan dalam cerita-cerita tersebut mampu dijadikan teladan bagi peserta didik. novel tersebut memiliki unsur romansa yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik di jenjang SMA. Sederhananya, novel "Origami Hati" karya Boy Candra yang dijadikan sampel cocok dijadikan bahan ajar karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

“Setidaknya dengan bercerita pada ibunya, putri merasa beban batin lebih ringan. Baginya, tak ada rasa cinta tanpa rasa sakit, tak ada jatuh cinta tanpa perjuangan untuk bangkit dan mendapatkan cinta itu.” (Candra, 2017)

Kutipan di atas merupakan potongan isi dari Novel “Origami Hati” karya Boy Candra. Seperti kutipan tersebut, hampir semua cerpen yang dijadikan sampel memiliki pesan yang positif. Sebagai contoh, kutipan tersebut memiliki pesan terkait tidak mudah putus asa dan mengajarkan bagaimana menjadi perempuan yang sabar. Pesan tidak mudah putus asa disampaikan secara tidak langsung melalui perjuangan Putri berjuang untuk bangkit yang tak pantang menyerah untuk memperjuangkan cintanya. Perempuan sabar dijelaskan lewat karakter Putri bahwa ia tetap bisa sabar walaupun ia dikecewakan oleh orang yang ia cintai hingga cintanya bertepuk sebelah tangan.

Di dalam novel “Origami Hati” karya Boy Candra yang dijadikan sampel terdapat *quotes-quotes*. *Quotes-quotes* ini berada di sela-sela alur cerita. Isi *quotes* adalah tentang percintaan, hal ini akan membuat peserta didik semakin minat membacanya. Hal ini cukup beralasan karena pada masa-masa sekolah, kehidupan mereka sedang dipenuhi drama-drama percintaan. Contoh *quotes-quotes* tersebut adalah sebagai berikut:

Bukannkah cinta
memang sering
membuat hal
sederhana terasa
istimewa.

(Candra, 2017)

Kutipan di atas merupakan *quotes* yang terdapat dalam novel “Origami Hati” karya Boy Candra. Pada *quotes* tersebut menjelaskan perasaan seseorang jika sedang jatuh cinta melakukan hal yang biasa-biasa saja akan terlihat menjadi istimewa.

c Latar Belakang Budaya

Novel “Origami Hati” karya Boy Candra tersebut memiliki latar belakang kehidupan sehari-hari. Kelebihan cerita ini adalah walaupun berlatar belakang kehidupan sehari-hari, Boy Candra membalutnya dengan unsur romantis. Selain itu, dalam novel “Origami Hati” karya Boy Candra tersebut juga selalu dikaitkan dengan kejadian-kejadian umum di Indonesia.

“Benda-benda kenangan itu harus disimpan dengan baik. Kamu bisa kembali menggunakannya saat kamu merasa rindu akan seseorang yang disimpan oleh kenangan benda itu,” ucap neneknya.

“Iya Nek, aku paham. Karena aku juga ingin menyimpan kenanganku di toples itu. Boleh ya, Nek?” (Candra, 2017)

Kutipan di atas merupakan potongan dari isi novel “Origami Hati” karya Boy Candra. Cerita tersebut berlatar belakang di sebuah rumah. Situasi yang dibentuk melalui percakapan antara nenek dan cucunya. Isi dari percakapan tersebut mengenai pesan untuk selalu menghargai dan merawat barang pemberian orang. Selain itu, juga kepatuhan anak terhadap orang tua. Situasi yang dibuat hanya sebagai sarana penyampaian pesan.

Kesesuaian novel “Origami Hati” karya Boy Candra dengan kurikulum merdeka. Penelitian ini mengaitkan antara novel “Origami Hati” karya Boy Candra yang sebagai bahan ajar yang dipelajari pada tujuan pembelajaran 11.16 yakni peserta didik mampu membuktikan keterkaitan peristiwa atau karakter tokoh dengan realitas nyata dari menyimak teks fiksi berupa cerpen atau novel yang disampaikan secara lisan, melalui rekaman atau audiovisual dengan kata-kata sendiri secara kritis dan reflektif. Novel “Origami Hati” karya Boy Candra mempunyai kesesuaian karena novel ini dipilih sebagai subjek penelitian yang

berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka fase F bahwa didalam tujuan pembelajaran peserta didik dapat menyimak teks fiksi berupa cerpen atau novel.

4. Kesimpulan

Hasil dari setelah melakukan penelitian, diperoleh klasifikasi emosi yang didominasi oleh emosi sedih, emosi sakit, emosi bersalah dan menyesal, dan emosi cinta pada setiap klasifikasinya. Pada novel "Origami Hati" karya Boy Candra menggambarkan bahwa tokoh utama (Aruna) banyak mengalami kesedihan pada dirinya yang terjadi di dalam alur cerita. Kesedihan tersebut terjadi diantaranya karena sakit hati yang mengakibatkan timbul rasa kekecewaan dan berujung adanya tangisan.

Hasil penelitian novel "Origami Hati" karya Boy Candra sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA ditemukan dua poin penting, kesesuaian novel "Origami Hati" karya Boy Candra dengan konsep pemilihan bahan ajar B. Rahmato dan kesesuaian novel "Origami Hati" karya Boy Candra dengan kurikulum merdeka. Pada novel "Origami Hati" karya Boy Candra dengan konsep pemilihan bahan ajar B. Rahmato layak menjadi bahan ajar sastra di SMA. Hal ini karena kelima cerpen memenuhi tiga kriteria yaitu: bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Berdasar pada analisis diperoleh simpulan berupa: 1) Bahasa: Bahasa yang digunakan dalam novel "Origami Hati" karya Boy Candra tersebut cukup sederhana dan mudah dipahami bagi pembaca. Walaupun terdapat kata yang berupa kiasan, novel "Origami Hati" karya Boy Candra tersebut tetap mudah dipahami. Alur cerita novel "Origami Hati" karya Boy Candra tersebut tetap runtut dan mudah diikuti. Boy Candra menggunakan struktur kebahasaan yang baik dalam tulisannya. 2) Psikologi: Novel "Origami Hati" karya Boy Candra yang dijadikan sampel penelitian mempunyai isi yang akan memberikan dampak positif bagi perilaku siswa. Peristiwa yang diceritakan dalam cerita-cerita tersebut mampu dijadikan teladan bagi peserta didik. novel tersebut memiliki unsur romansa yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik di jenjang SMA. Sederhananya, novel "Origami Hati" karya Boy Candra yang dijadikan sampel cocok dijadikan bahan ajar karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Alur cerita dari pada novel tentang romansa sehingga mampu menarik minat peserta didik untuk membaca. Cerpen tersebut juga diselingi dengan quotes-quotes atau kata-kata bijak tentang cinta. 3) Latar belakang budaya: Novel "Origami Hati" karya Boy Candra tersebut memiliki latar belakang kehidupan sehari-hari sehingga cerpen tersebut cocok dijadikan bahan ajar. Selain itu, dalam novel "Origami Hati" karya Boy Candra tersebut juga selalu dikaitkan dengan kejadian-kejadian umum di Indonesia.

Kesesuaian novel "Origami Hati" karya Boy Candra dengan kurikulum merdeka. Dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra merujuk dengan kurikulum merdeka fase F. capaian pembelajaran (CP) berupa alur pembelajaran dengan elemen menyimak yakni peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi dan pendapat untuk menanggapi teks yang di simak. Tujuan pembelajaran 11.16 yakni peserta didik mampu membuktikan keterkaitan peristiwa atau karakter tokoh dengan realitas nyata dari menyimak teks fiksi berupa cerpen atau novel yang disampaikan secara lisan, melalui rekaman atau audiovisual dengan kata-kata sendiri secara kritis dan reflektif.

Referensi

- Aminuddin. (1995). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algesindo.
- Arsyad, M. G. (1999). *Pengantar Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Badrun, A. (1983). *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Candra, B. (2017). *Origami Hati*. Jakarta : mediakita.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hasanuddin. (1996). *Karya Sastra dalam Dua dimensi. Kajian, Teori, Sejarah dan Analisis*. Bandung: Angkasa
- Krech, D. d. (1969). *Elements Of Psychology*. New York: Second Edition, Alfred A, Kopf, inch.
- M.S, B. (2009). *Ditcionary of Psychology and Allied Sciences*. New Delhi: New Age International (P) Ltd.
- Matsumoto, D. (2009). *The Cambridge Dictionary of Psychology*. New York: Cambridge .
- Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus* . Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurafni. (2004). Kemampuan Siswa SMA Negeri 8 Makassar Memahami Karakter Tokoh Utama Novel Merahnya Merah. *Skripsi. Makassar: FBS UNM, 29*.
- Nurgyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University .
- Nursisto. (2000). *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Jogyakarta: Adicira Karya Nusa.
- Patty, F. d. (1982). *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sumardjo, J. d. (1991). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.